



Ismail<sup>1</sup>  
 Iskandar<sup>2</sup>  
 Moh. Imron Rosidi<sup>3</sup>

## MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN: PERAN VITAL PROFESI GURU DI INDONESIA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan seorang guru profesional dapat terlihat dari kualitas proses pembelajaran, penguasaan terhadap kompetensi guru, dan kemampuan guru dalam mengelola aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

**Kata Kunci:** Guru, Pendidikan, Profesi.

### Abstract

This research aims to analyze the urgency of teacher professionalism in improving the quality of student education in Indonesia. The research method used is a literature study. The results of the research show that the success of a professional teacher can be seen from the quality of the learning process, mastery of teacher competencies, and the teacher's ability to manage student learning activities and outcomes. In addition, this research also reveals the various efforts made to improve teacher professionalism.

**Keywords:** Teacher, Education, Profession.

### PENDAHULUAN

Profesi berasal dari kata “profession” dalam Bahasa Inggris, yang berarti profesi atau “profecus” dalam Bahasa Latin, yang berarti mengakui, pengakuan, atau ahli dalam melakukan tugas tertentu. Secara etimologis, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan pendidikan tinggi dan menekankan pada pekerjaan mental daripada pekerjaan manual. Di sini, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan teoritis sebagai alat untuk melakukan tindakan praktis (Hidayati, 2022).

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses pendidikan yang di dalamnya peserta didik secara aktif memperoleh keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, keluarganya, negaranya, dan bangsanya, serta kekuatan rohani dan agama, pengendalian diri, kecerdasan moral, dan kepribadian. Salah satu hal terpenting yang berdampak besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia adalah bagaimana profesionalnya guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Mengingat pendidik merupakan anggota suatu profesi, maka LPTK telah menerapkan kurikulum yang berbasis kompetensi. Empat kompetensi utama yang perlu dimiliki pendidik adalah kompetensi sosial, profesional, pedagogik, dan personal. Dalam kaitannya dengan profesi pendidikan, pendidik wajib mengikuti pedoman dalam melaksanakan tugas pendidikan dengan cara yang relevan dan bermutu tinggi. Agar seorang pendidik dapat memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi, mereka juga harus dihargai dan diakui secara tinggi (Arfandi & Samsudin, 2021:124-132).

Penting untuk diingat bahwa informasi tidak dapat diperoleh tanpa enam elemen berikut yaitu kecerdasan, semangat belajar, kesabaran, sumber daya atau uang, arahan guru, dan banyak waktu. Klaim di atas menunjukkan bahwa salah satu metode memperoleh pengetahuan adalah melalui partisipasi guru di kelas. Agar pendidikan dapat dilaksanakan dengan sukses dan tujuan

<sup>1,3</sup> Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup> SMA Negeri 1 Parigi

Email: ismailmudah12@gmail.com, andariskandar@gmail.com, mohimronrosidi@ung.ac.id

pendidikan dapat dicapai di Indonesia, guru memainkan peran penting dalam struktur proses belajar mengajar. Akibatnya, masih sedikit informasi yang tersedia tentang bagaimana menemukan guru yang dapat meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia. Ada banyak bukti yang mendukung pendapat ini. Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia ditentukan oleh seluruh mata pelajaran dalam ujian akhir, ujian nasional, atau mutu pendidikan lainnya, yang idealnya terjadi. Sekarang semua orang tahu bahwa rata-rata siswa yang memperoleh nilai 5-7 dianggap telah menerima pendidikan berkualitas tinggi. Terakhir, prestasi siswa Indonesia menduduki peringkat terendah dalam temuan survei TIMSS 2018 Trends in International Mathematics and Science Study, yang dilakukan dibawah arahan Asosiasi Internasional untuk Evaluasi Prestasi Pendidikan. Indonesia menduduki peringkat ke-72 di bidang matematika dan ke-70 di bidang sains dari 78 negara yang diperiksa IEA (Kompas, 2018). Semua orang menyadari anggapan luas bahwa standar pendidikan Indonesia masih relatif rendah. Guru profesional diperlukan untuk meningkatkan standar kualitasnya.

Guru harus memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru adalah bagian penting dari suatu institusi pendidikan, dan reputasi institusi akan sangat dipengaruhi oleh perilaku dan pendekatan pembelajaran guru. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional, kualitas pendidikan tidak akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh penekanan yang kuat pada peningkatan kualitas dalam pelaksanaan Pendidikan sekolah yang merupakan respons terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berubah. Dengan demikian, pendidikan dapat mewujudkan peningkatan kualitas yang diharapkan (Azwarini, 2022: 274-285).

Kompetensi profesional guru memiliki dampak signifikan terhadap proses pengelolaan pendidikan yang pada akhirnya menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi. Salah satu kompetensi profesional yang penting adalah kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Di sekolah, sering kali siswa merasa malas, keluar kelas saat pelajaran berlangsung, ingin ke kamar mandi, dan terkadang tidak memperhatikan pelajaran. Jika situasi ini terjadi, hal tersebut dapat dianggap sebagai tanda bahwa guru belum berhasil menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif dan kurang mampu mendorong siswa untuk belajar dengan giat.

Mendengar dan bertanya tentang buruknya standar pendidikan di Indonesia adalah hal yang lumrah. Karena guru biasanya berkualitas rendah, pertanyaan tersebut sebenarnya sudah menjadi hal yang lumrah dan klasik di masyarakat, dan jawabannya dapat dipahami. Namun demikian, berbagai bentuk pelatihan, lokakarya, dan penyediaan sinkronisasi baru tetap dilakukan. Baik di kota besar maupun kecil, hampir setiap hari kita melihat spanduk yang mengumumkan berbagai kegiatan pelatihan dan lokakarya di jalanan. Namun, standar pendidikan masih buruk. Mengapa kualitas pendidikan di negara kita tercinta ini secara keseluruhan sangat rendah? Oleh karena itu, saya ingin meneliti seberapa besar kontribusi guru profesional dalam meningkatkan taraf pendidikan bangsa tercinta.

## **METODE**

Zed (2014) dan Rosidi & Fitroh (2021) menyatakan bahwa tinjauan literatur dalam studi literatur mencakup pengembangan strategi penelitian dan pengumpulan bahan penelitian dari sumber perpustakaan. studi literatur adalah suatu jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai sumber perpustakaan, antara lain dokumen, buku, jurnal, majalah, dan surat kabar (Mardalis, 2010; Ismail & Rosidi, 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa penelitian melalui studi literatur merupakan jenis penelitian yang mengikuti metodologi yang sama dengan penelitian lainnya, namun sumber dan teknik pengumpulan datanya meliputi membaca, membuat catatan, dan mengolah bahan penelitian dari buku, jurnal, dan berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Guru Profesional**

Persyaratan profesionalisme suatu jabatan pada dasarnya menguraikan persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang kandidat agar dapat dipertimbangkan untuk jabatan tersebut. Jika seseorang tidak memenuhi kualifikasi tersebut, maka dianggap tidak profesional dan tidak layak untuk menduduki jabatan tersebut. Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK)

mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi karena mengajar adalah sebuah profesi. Empat kualitas penting yang perlu dimiliki setiap guru adalah pendidikan, profesional, sosial, dan pribadi. Kompetensi dalam konteks pendidikan dicirikan sebagai kinerja atau kegiatan yang wajar. Persyaratan berikut harus dipenuhi untuk kompetensi dalam melaksanakan tugas pendidikan terkait pengajaran dan berfokus pada kualitas (Mulyasa, 2020).

Khususnya di Indonesia, status pendidikan saat ini sangat meresahkan. Terbukti bahwa sebagian besar siswa kita saat ini dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang gagal dalam ujian akhir nasional. Bagaimana situasi sistem pendidikan kita? Banyak siswa yang gagal dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang buruk atau ketidakmampuan mereka untuk lulus ujian akhir nasional dengan nilai yang disyaratkan. Namun ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti apakah pelaksana pendidikan teknis telah melakukan segala upaya untuk menyediakan lingkungan belajar yang fokus dan efisien kepada siswanya. Selain itu, seberapa baik proses pendidikan di sekolah-sekolah negeri tersebut, dan apakah sumber daya yang tersedia memadai? Sesuai dengan pandangan umum dan kejadian terkini, penyebab utama kegagalan banyak siswa adalah penerapan materi yang tidak tepat oleh guru. Hal ini sungguh ironis dan tentunya cukup mengkhawatirkan. Apa saja cara untuk mengembangkan siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai ini? Masalahnya adalah pendidik tidak efektif dan tidak mampu menyebarkan pengetahuan terutama jika metode dan struktur yang ada tidak memberikan instruksi atau bahkan membantu pembelajaran siswa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak siswa saat ini yang masih kebingungan setelah menyelesaikan sekolahnya. “Apa yang terjadi setelah lulus sekolah?” adalah pertanyaan yang sering mereka ajukan. Ke lokasi manakah mereka harus pergi? Pekerjaan yang mana? Apakah Anda ingin memperoleh gelar ini? pertanyaan dengan jawaban yang ambigu. Pendidikan menjadi semakin tidak berfungsi seiring dengan meningkatnya tingkat kemiskinan. Tujuan untuk menciptakan siswa yang siap dan terdidik telah hilang akibat teknik pengajaran yang tidak efisien dan di bawah standar terutama jika keadaan guru memperburuk keadaan. (Hamalik, 2018).

Terdapat hubungan antara pendidikan dan pengajaran. Mengajar adalah kata kerja, sedangkan pendidikan adalah kata benda. Proses pembelajaran menunjukkan bahwa ada dua sisi: peserta didik dan pendidik. Dengan kata lain, mengajar adalah tindakan apa pun yang memerlukan dua orang atau lebih untuk berkomunikasi. Seorang anak muda dipengaruhi oleh pendidikan dalam upaya mengarahkan mereka menuju kedewasaan. Seorang anak dibimbing menuju masa dewasa melalui pendidikan, yang merupakan upaya yang memiliki tujuan dan hati-hati. Proses mendampingi seorang anak menjadi orang dewasa yang santun, bertanggung jawab, dan mandiri disebut dengan pendidikan (Munib, 2019:112-128).

Pendidikan adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lain dalam masyarakat di mana ia tinggal melalui proses sosial yang mengacu pada interaksi orang-orang dengan lingkungan yang terkendali dan diawasi, khususnya mereka yang kembali dari sekolah. Hal ini memungkinkan orang untuk mengalami pengembangan keterampilan sosial dan adat istiadat mereka sendiri. Pendidikan diartikan sebagai sarana penunjang pembelajaran formal dan informal agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai landasan spiritual yang kokoh dalam bidang agama, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, keluhuran budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Menurut sudut pandang di atas, pendidikan adalah proses interaktif yang ditentukan oleh keseimbangan antara pengajar dan siswa. Tujuan yang harus dicapai selama proses ini antara lain meningkatkan tingkat kedewasaan, rasa percaya diri, rasa ingin tahu siswa, serta informasi dan kemampuan siswa yang akan membantu mereka mengambil keputusan tentang masa depannya (Tunggal, 2017).

#### **Peran Guru Sebagai Sebuah Profesi**

Seorang profesional adalah karyawan atau pekerja magang yang mengajar di bidang tertentu. Dalam bidang pendidikan, guru merupakan ahli yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan tertentu yang tidak dimiliki oleh orang awam (Iskandar, 2017). Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya antara lain mengajar, mendidik, mempersiapkan, melaksanakan, menilai, dan menilai peserta didik dalam Program Pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pendidikan dasar dan menengah merupakan bagian dari sistem pendidikan

formal yang dikenal dengan pendidikan anak usia dini. Tujuan utama dosen yang bekerja sebagai pendidik dan akademisi profesional, adalah untuk mengubah, memajukan, dan menyebarkan pengetahuan di bidang humaniora, sains, dan teknologi melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Susanto, 2020:112-128).

Peran guru sebagai pendidik profesional yang berupaya meningkatkan prestasi peserta didik dan sebagai agen pendidikan yang meningkatkan standar nasional pendidikan dibahas dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Tanggung jawab utama seorang guru adalah berperan sebagai agen pengajar untuk meningkatkan standar pendidikan di seluruh negeri. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru berada di garda depan pendidikan dan bekerja secara sembunyi-sembunyi untuk meningkatkan standar pembelajaran. Seorang guru adalah pemimpin dalam bidang pendidikan dan diam-diam meningkatkan standar pembelajaran (Hamid, 2017).

### **Guru Indonesia Dan Tantangan Profesionalisme**

Mengacu pada dedikasi anggota suatu profesi untuk meningkatkan keterampilan mereka dan membuat rencana jangka panjang. Menurut Ahmad Tafsir, profesionalisme adalah keyakinan bahwa segala tugas harus diselesaikan secara profesional. Untuk meningkatkan pendidikan Indonesia, guru harus dilatih secara profesional karena tanggung jawab utama mereka adalah melayani masyarakat melalui pendidikan. Guru yang profesional sangat penting untuk meningkatkan taraf pendidikan di zaman sekarang ini, terutama mengingat tujuan yang sedang dikejar sehubungan dengan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pendidikan:

1. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan
2. Kerjasama internasional untuk tujuan pendidikan di bidang pendidikan
3. Daerah mandiri kurikulum, yaitu kurikulum yang dilaksanakan pada tingkat masing-masing lembaga pendidikan (Sulastri & Martha, 2020: 258-264).

Guru dianggap kompeten dan profesional apabila mempunyai wewenang dan kapasitas dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Pekerjaan profesional hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi, kualifikasi akademik, dan sertifikat pendidik yang diperlukan untuk setiap jenis dan gelar pendidikan. Kompetensi profesional merupakan salah satu kualitas yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik yang terbagi menjadi empat kategori utama yaitu:

1. Menyadari bagaimana orang lain belajar dan berperilaku
2. Memahami dan menjadi ahli pada topik kajian yang dipilih
3. Menjaga sikap yang baik terhadap diri sendiri, teman sebaya, sekolah, dan mata pelajaran yang dipelajari
4. Memiliki kemampuan mengajar dengan baik.

### **SIMPULAN**

Seseorang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tidak memenuhi syarat untuk bekerja sebagai guru, karena profesi guru merupakan bidang khusus yang membutuhkan keterampilan tertentu. Prinsip ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menurut prinsip profesionalisme, guru profesional berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan mereka secara terus-menerus dan mengembangkan teknik-teknik yang sesuai untuk pekerjaan mereka. Seorang guru dianggap kompeten dan profesional apabila memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2),124-132.
- Azwarini, F. M. (2022). Pentingnya Guru Profesional Bagi Kemajuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2),274-285.
- Hamalik, O. (2018). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.

- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1-9.
- Iskandar, K. (2017). Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Islam dan Gambaran Ideal Seorang Pendidik. *JALI: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 21–40.
- Ismail, I., & Rosidi, M. I. (2023). Pemanfaatan Kebudayaan Powele dalam Pembelajaran IPS. *Journal on Education*, 05(04), 16630–16636. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2808>.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2020). Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215-228.
- Munib, A. (2019). Pengantar Ilmu Pendidikan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tabiyah dan Keguruan*, 19(1), 112-128.
- Rosidi, M.I. & Fitroh, I. (2021). Virtual Field Trips: Alternatif Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 31–38. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse>
- Tunggal, H. S. (2017). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen: Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1-8.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Professional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Susanto, H. (2020). Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(1), 112-128.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.